JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 2 No: 2, April - Mei 2025
E-ISSN : 3046-4560

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA INSAN MELALUI BELAJAR ONLINE

IMPROVING THE QUALITY OF INSAN STUDENTS THROUGH ONLINE LEARNING

Rosa Miana[1*], Sri Rahayu[2]
[1,2] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
Email : mianarosa329@gmail.com[1], srirahayu160602@gmail.com[2]*

Article Info

Article history :
Received : 23-04-2025
Revised : 25-04-2025
Accepted : 27-04-2025
Pulished : 29-04-2025

Abstract

This study was conducted to analyze and explain how communication strategies between lecturers and students overcome obstacles to participating in online lectures and improve the quality of students in online learning. The researcher applied a qualitative approach with a case study method. The results of the study shown during the online learning process, students had difficulty understanding the material explained by the lecturer, and good communication was the main key, lecturers and students who had good communication relationships, namely by using collaboration strategies between lecturers and students so that the process of delivering knowledge online would be maximized. This is supported by lecturers who optimally create an active, innovative and varied learning process, and lecturers position themselves as motivators and initiators so that students are more enthusiastic about participating in online learning.

Keywords* : *communication strategy, learning, online

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memaparkan bagaimana strategi komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam mengatasi hambatan mengikuti perkuliahan online serta dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dalam pembelajaran online. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian yang ditunjukkan selama proses pembelajaran online, mahasiswa mendapat kesulitan untuk memahami dari materi yang dijelaskan oleh dosen, dan komunikasi yang baik menjadi kunci utamanya, dosen dan mahasiwa yang mempunyai jalinan komunikasi yang baik yaitu dengan menggunakan strategi kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sehingga akan menghasilkan proses penyampaian pengetahuan secara online menjadi maksimal. Hal ini didukung dengan dosen yang secara optimal menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan variatif, serta dosen memposisikan diri sebagai motivator dan inisiator agar siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran online.

Kata Kunci : strategi komunikasi, pembelajaran, daring

PENDAHULUAN

Pembelajaran online termasuk sebuah proses pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan internet tanpa bertatap muka secara langsung. Dosen dan mahasiswa berada dalam tempat yang terpisah, hal ini untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang fleksibilitas, aksesibilitas, dan konektivitas. Pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet ini juga tentunya memiliki kekuatan, hambatan, tantangan, serta dampak positif dan negatif. Akselerasi dan transformasi menjadi dampak positif untuk dunia dunia pendidikan, meningkatkan minat penelitian, seluruh pembelajaran dapat terlaksana dengan beberapa jenis media yang mendukung untuk belajar mengajar online, kegiatan-kegiatan diskusi online mulai muncul dengan akses secara cuma-cuma

contoh kegiatannya adalah seminar-seminar yang dilakuakn secara online. (Levine & Winduwati, 2021)

Strategi komunikasi dalam pendidikan berkaitan dengan komunikasi yang melibatkan dua komponen, yaitu satu pengajar atau pendidik sebagai komunikator dan kedua pelajar atau sisiwa sebagai komunikan (Oktaviana et al., 2019). Jika untuk tingkat paling bawah dan menengah pengajar itu adalah guru, dan pelajar itu adalah siswa, sedangkan untuk tingkat yang lebih tinggi pengajar itu adalah dosen, dan pelajarnya adalah mahasiswa. Tidak ada perbedaan anatara pengajar dan pelajar, hakikatnya mereka adalah sama, hanya saja peran dari masing-masing mereka yang menjadikan jenis pesan serta kualitas yang disampaikan berbeda (Miftah, 2019).

Dalam komunikasi yang efektif, ada bebrapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1. Respect, memberikan penghargaan kepada mahasiswa, sekecil apapun itu mahasiswa yang merasa karyanya dihargai akan membuat proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang sangat berharga. 2. Emphaty, perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan dari mahasiswa. 3. Audible, setiap materi yang disampaikan oleh dosen diterima dan dipahami oleh mahasiswa dengan baik. 4. Clarity, dosen dan mahasiswa perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (trust). Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme mahasiswa dalam proses belajar-mengajar. 5. Humble, dengan menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain.(Wisman, 2017)

Dosen dan mahasiswa di dalam menjalankan proses pembelajaran harus bisa berjalan secara praktis atau dapat diterapkan dalam prakteknya juga sewaktu-waktu prosesnya bisa berbeda karena disesuaikan dengan keadaan, seperti keadaan pandemi sekarang ini semua proses pendidikan harus dilakukan secara online. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa bisa dikatakan berjalan dengan baik apabila terdapat komponen-komponen spereti: 1. Knowledge/pengetahuan, maksudnya yaitu pendalaman bahan perkuliahan sepadan dengan bahan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. 2. Sincerity/ketulusan, maksudnya guru atau dosen yang telah menjadi orangtua kedua para siswa dan mahasiswanya, dalam diri dosen sangat diharapkan sebuah kerelaan dan integretas saat membimbing ana-anak didiknya/mahasiswanya, dengan begitu sangat diharapkan akan terjadi perubahan perilaku disetiap anak didiknya dengan semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang diperoleh saat sekolah/kampus. Ketulusan saat malakukan tugas sebagai pengajar akan mempermudah jalannya proses transfer pengetahuan kepada anak didik/mahasiswa, karena itu sudah tanggungjawab pengajar untuk penguasaan atas materi yang disampaikan. 3. Enthusiasm/antusias, maksudnya seorang guru/dosen dalam menjalankan tugas dan perannya diperlukan antusias yang penuh dalam melaksankaan tugasnya tersebut, karena antusias yang penuh dari seorang pengajar akan berpengaruh terhadap situasi dan kondisi proses pembelajaran, jika guru atau dosen memulai kelas dengan penuh antusias walaupun dengan system online, hal tersebut juga pasti akan menghasilkan pengaruh baik dan suasana kelas menjadi penuh dengan semangat. 4. Practice/latihan, maksudnya setiap guru/dosen perlu sekali melakukan latihan, karena jika guru/dosen rutin melaksankan latihan tentunya akan meningkatkan keterampilan mengajarnya.(Vera, 2020)

Dalam proses pembelajaran dosen dan mahasiswa dituntut untuk mengerti dan paham bagaimana cara proses belajar dengan online secara cepat, serta diharapkan bisa mempergunakan beberapa aplikasi seperti google meet, zoom atau skype dan jenis-jenis aplikasi lainnya. Namun keadaan di lapangan saat ini dosen dan mahasiswa belum sepenuhnya dapat menggunakan piranti teknologi internet atau media sisoal secara mahir (Yusuf Siregar & Amiril Akbar, 2020).

Masalah lain muncul seperti komunikasi antara mahasiswa dan dosen yang kurang berjalan dengan baik, terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa mahasiswa merasa bingung dengan materi yang telah didapatkan dari dosennya. Walaupun kegiatan pembelajaran telah menggunakan cara videocall, tetapi masih saja beberapa mahasiswa merasakan kurang maksimal dalam menyerap segala ilmu dari dosennya. Selanjutnya, jaringan internet yang belum sepenuhnya merata menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran online ini.Begitu banyaknya permasalahan yang hadir disaat pembelajaran online menjadi ujian sekaligus tantangan tersendiri untuk mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan tugas masing-masing, supaya tujuan belajar mengajar bisa tercapai dan tetap terjaganya kualitas output pembelajaran (Jessika Tam ara et al., 2020).

Semua masalah dalam pembelajaran online ini bisa selesai bila para dosen mempunyai cara/strategi dan gaya komunikasi tertentu selama proses belajar mengajar online disaat pandemik ini masih berlangsung. Dosen diharuskan dapat memunculkan cara ataupun metode pembelajaran efektif penuh kratif dan berinovatif, dan untuk mahasiswa diharapkan selalu semangat dan aktif di saat proses belajar mengajar online. Pembelajaran yang berpusat kepada mahaiswa saja tidak akan cukup menjamin hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan juga pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa dan juga terpusat pada dosen, dalam proses belajar mengajar yang bebasis pemecahan masalah dan berbasis proyek (Mutawakkil & Nuraedah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, dimana pendekatan ini digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi secara faktual dengan menggunakan sampel tertentu (Hamdani and Priatna, 2020). Objek yang diteliti adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan model pembelajaran e-learning.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner melalui google form. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas agar dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh mahasiswa (setiap mahasiswa hanya memiliki hak untuk mengisi satu form kuesioner). Sementara itu, observasi digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer. Responden yang diambil sebagai sample adalah 314 responden dengan jumlah populasi 1600 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang selanjutnya Analasis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan formula stanfive yang dituangkan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Data diambil melalui wawancara mendalam guna mengungkapkan beberapa strategi yang digunakan mahasiswa selaku narasumber dalam memahami perkuliahan yang tersampaikan

kepadanya secara online. Peneliti juga mengambil sumber data dengan dokumentasi yang berbentuk bahan dan keterangan yang diperoleh narasumber saat proses pembelajaran berlansung. Metode studi kasus dipilih oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada hakikatnya, metode penelitian adalah suatu cara yang objektif keilmuan guna memperoleh data sesuai maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan pembahasannya, terdiri empat kunci yang harus cermati yakni, data, cara ilmiah, kegunaan dan tujuan . Cara ilmiah berartii bab penelitian itu harus berdasarkan pada tanda-tanda keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis . Studi kasus dapat diterapkan jika suatu pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" ditujukan kepada beberapa kejadian saat ini yang tidak mungkin atau sukar diatur oleh peneliti. studi kasus merupakan metodologi yang dapat dipakai, apabila peneliti memiliki data yang kurang mengenai pembahasan yang ditelitinya. Berfokus pada sebuah kejadian yang sudah berlangsung, dan ada banyak sumber data. (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran e-learning cukup efektif untuk memenuhi tuntutan dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Akan tetapi pada kenyataannya ketidaksiapan pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) dalam menghadapi pembelajaran e-learning menjadi salah satu permasalahan yang sudah umum. Dalam situasi ini, pembelajaran dengan metode e-learning tetap harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran sinkronus dan asinkronus, disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap matakuliah yang diajarkan. Dalam menentukan pelaksanaan pembelaajran secara online apakah telah memenuhi indikator yang disesuaikan dengan ketetapan SN Dikti, Permendikbud No 3 Tahun 2020 serta PMA Direktorat Jendral Pendidikan Islam maka disesuaikan dan diturunkan menjadi indikator yang digunakan. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Indikator Kualitas Pembelajaran

No	INDIKATOR	JUMLAH PERTANYAAN KUESIONER
1	Rancangan Pembelajaran	12
2	Kegiatan Pembelajaran	3
3	Strategi Penyampaian	4
4	Interaksi Antar Mahasiswa dan Mahasiswa dengan Dosen	3
5	Interaksi Mahasiswa Dengan Bahan Ajar	5
6	Mutu Kolaborasi	4
7	Sistem Umpan Balik	3
8	Penilaian Pembelajaran	3
9	Layanan Bantuan Pembelajaran	5

Hasil tabulasi data kuesioner di analisis dengan formula stanfive yaitu persepsi mahasiswa terhadap mutu pembelajaran e-learning dan secara umum disajikan dalam bentuk diagram dibawah dengan peroleh persentase yaitu cukup baik 50%, kurang baik 28%, Baik 11%, tidak baik 6% dan sangat baik 5%, dapat dilihat pada Gambar1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pembelajaran E-Learning.

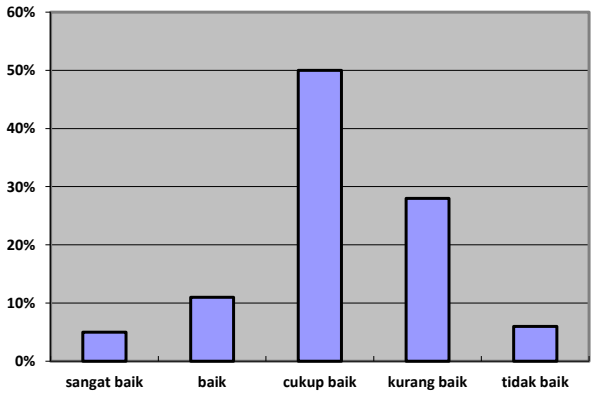

Gambar 1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pembelajaran E-Learning.

Kualitas Rancangan Pembelajaran

Hasil analisis kuesioner menunjukkan 36,31 % menilai kualitas rancangan pembelajaran dengan metode e-learning cukup baik, 30,25 % responden menilai mutu rancangan pembelajaran baik, 23,25% kurang baik, 6,05% sangat baik dan sisanya 4,14 % merasa mutu rancangan pembelajaran tidak baik (Lihat Gambar 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Rancangan Pembelajaran).

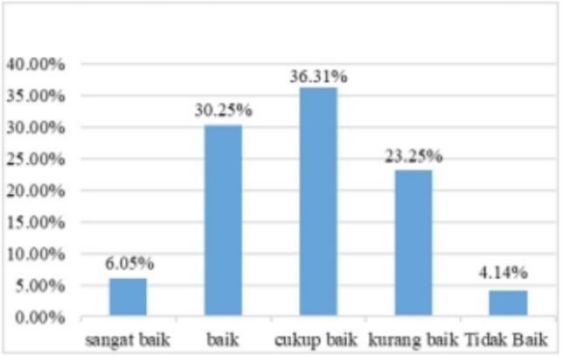

Gambar 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Rancangan Pembelajaran

Rancangan Pembelajaran yang bermutu mencantumkan informasi-informasi penting mengenai bahan perkuliahan untuk mencapai tujuan perkuliahan. Rancangan pembelajaran yang biasa disebut dengan RPS juga mencakup kontrak perkuliahan, deskripsi matakuliah, tujuan dan pokok bahasan, strategi pembelajaran dalam perkuliahan, model penilaian serta referensi yang digunakan dalam pembelajaran matakuliah tersebut (Sitepu and Lestari, 2018).

Rancangan Pembelajaran e-learning seharusnya memuat kompetensi, deskripsi matakuliah, bobot sks, dosen pengampu matakuliah, topik materi, pengalaman pembelajaran, mediapembelajaran, sumber referensi serta kriteria evaluasi yang digunakan. Salah satu kriteria penilaian kualitas Rancangan Pembelajaran adalah ketepatan waktu dosen dalam penyampaian Rancnagan Pembelajaran, penjelasan dosen tentang Rancangan Pembelajaran, dosen menjelaskan tujuan permbelajaran sehingga mahasiswa memahami isi dari Rancangan Pembelajaran serta dosen menerima masukan dari mahasiswa dalam penyempurnaan Rancangan Pembelajaran.

Menurut Pramuniati (Pramuniati et al., 2020) rancangan pembelajaran yang baik sekurangkurangnya memuat: Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu, capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; Kemampuan akhir yang direncanakan untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; Materi sesuai dengan target kemampuan yang akan dicapai; Metode pembelajaran; Waktu yang disediakan untuk mencapai target pembelajaran pada tiap tahap pembelajaran; Pengalaman belajar mahasiswa yang dituangkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; Daftar rujukan yang digunakan.

Dalam Proses pelaksanaan perkuliahan seharusnya dosen mengacu pada rencana pembelajaran yang telah tetapkan agar pembelajaran berjalan secara sistematis dan efektif. Selain itu juga, pokok bahasan yang disampaikan dosen dalam perkuliahan harus sesuai dengan RPS agar mahasiswa mempersiapkan diri sebelum dimulainya perkuliahan. Kejelasan sumber referensi/bahan rujukan perkuliahan dituangkan dengan jelas dalam RPS yang memudahkan mahasiswa dalam mencari bahan pembelajaran mata kuliah.

Kualitas Kegiatan Pembelajaran

Hasil analisis kuesioner untuk kualitas kegiatan pembelajaran e-learning menurut persepsi mahasiswa mendapatkan persentase baik sebesar 37%, cukup baik 33%, kurang baik 18%, sangat baik 8% dan 4% menyatakan tidak baik (lihat gambar 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Kegiatan Pembelajaran). Pembelajaran e-learning merupakan pembelajaran berbasis internet bisa melalui beberapa aplikasi yang tersedia saat ini yaitu Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Microsoft Team atau Whatsapp group.

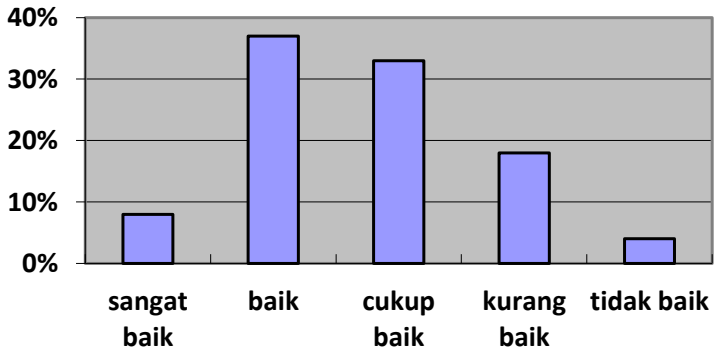

Gambar 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Kegiatan Pembelajaran

Selain itu juga dibutuhkan koneksi internet yang stabil agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan. Kesulitan dalam memantau perkembangan pembelajaran dapat disebabkan karena sulitnya mengakses informasi dan terbatasnya ketersediaan koneksi internet (Napitupulu, 2020).

Proses pembelajaran memiliki dua ciri utama, yaitu: Proses pembelajaran yang melibatkan proses psikologis siswa secara maksimal tidak hanya menuntut siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga menuntut siswa untuk melakukan aktivitas dalam proses berpikir. Kedua, proses pembelajaran dibangun dalam suasana dialog dan proses tanya jawab yang terus menerus untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan kemudian membantu mereka memperoleh pengetahuan yang telah mereka konstruksikan (Subhi, 2020).

Hasil analisis kuesioner 45% responden merasa bahwa kualitas kegiatan pembelajaran sudah baik dan 51% merasa cukup baik. Banyak hal yang mempengaruhi penilaian kualitas pembelajaran diantaranya adalah dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara mandiri, aktif dan bertanggungjawab serta tujuan dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai. Selain itu juga, proses pembelajaran diupayakan memberi pengalaman belajar yang otentik dan bermakna sehingga membantu mahasiswa menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Menurut Pramuniati (Pramuniati et al., 2020) kegiatan pembelajaran e-learning seharusnya memperhatikan beberapa hal yaitu; Desain Pembelajaran e-learning membuat mahasiswa terlibat dalam pembelajaran aktif; Metode pembelajaran e-learning memberikan pengalaman belajar yang apa adanya dan bermakna sehingga membantu mahasiswa menerapkan konsep ilmu serta mencapai tujuan pembelajarannya; Strategi Pembelajaran e-learning harus yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar mahasiswa; Menumbuhkan jiwa ‘e-komunitas’ diantara mahasiswa.

Kualitas Strategi Penyampaian

Dalam merumuskan indikator Kualitas stategi penyampai yang dirumuskan dari beberapa sub indikator yaitu: 1) Dosen menerapkan prinsip pengajaran yang berpusat pada mahasiswa, 2) Dosen membiarkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, 3) Dosen memberikan bimbingan yang jelas dan rinci, 4) Dosen memberikan materi pembelajaran berupa informasi teks, grafik, dan gambar (gambar), Audio, video, simulasi, animasi, glosarium, forum, dll, dan dapat diakses lintas ruang dan waktu melalui LMS (Learning Management System).

Hasil tabulasi data kuesioner untuk mutu strategi penyampaian materi pada pembelajaran e-learning, berdasarkan perspektif mahasiswa mendapatkan presentasi baik sebesar 40%, kurang baik sebesar 24%, cukup baik sebesar 23%, sangat baik 9% dan tidak baik sebesar 4%. Dapat diamati pada Gambar 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas strategi penyampaian.

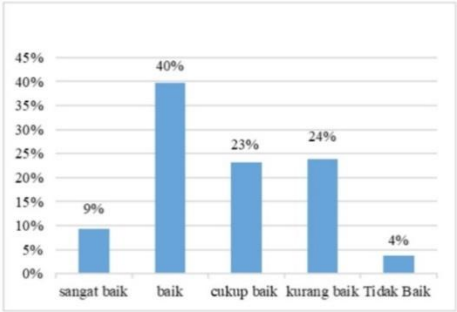

Gambar 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas strategi penyampaian.

Tantangan yang dihadapi pendidik untuk menjaga kualitas kegiatan pembelajaran e-learning adalah proses penyampaian materi agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Dosen perlu mengembangkan pembelajaran melalui kombinasi e-learning dengan model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi, sehingga penggunaan e-learning lebih maksimal serta dapat memberikan bekal kepada mahasiswa di era digital ini (Saifuddin, 2018). Menurut Pramuniati (Pramuniati et al., 2020) strategi pendidik untuk penyampaian materi dalam pembelajaran e-learning yang dapat dilakukan adalah : Pengajaran yang berpusat pada mahasiswa;

Mahasiswa dilibatkan dalam proses penyampaian materi pemberlajan sehingga aktif dalam proses belajar; Pembelajaran e-learnng disetiap proses pembelajaran dengan instruksi yang jelas dan terperinci.

Kualitas Interaksi Mahasiswa dengan Bahan Ajar

Aspek yang menjadi penilaian dasar dala merumuskan Kualitas interaksi antara siswa dan bahan pembelajaran adalah: 1) Sistem yang digunakan memungkinkan penyajian bahan dalam berbagai cara; pertemuan online, chatting, dll, 2) Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuannya, 3) Sistem yang diterapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri secara mandiri untuk memahami hasil belajarnya, 4) Adanya sistem yang diterapkan dapat memberikan informasi kepada dosen dan mahasiswa tentang kemajuan dan hasil belajar, 5) Skenario kegiatan pembelajaran, jalur pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan aspek umpan balik yang dirancang secara terintegrasi.

Mutu interaksi mahasiswa dengan bahan ajar menurut persepsi mahasiswa di jelaskan pada gambar 5 Persepsi Mahasiswa terhadap KUalitas Interaksi Mahasiswa dengan Bahan Ajar, Dengan persentase baik sebesar 8%, cukup baik sebesar 28%, kurang baik 23%, sangat baik 8% dan tidak baik 4 %.

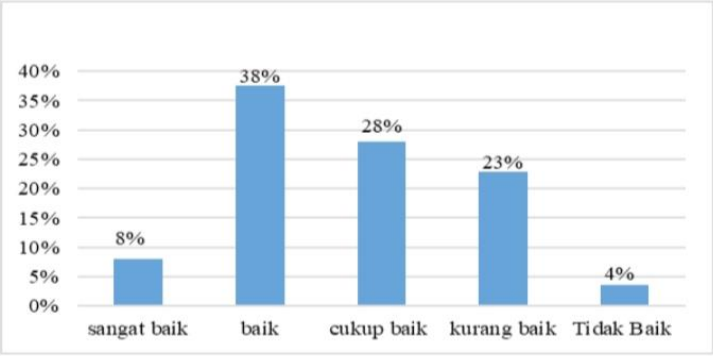

Gambar 5. Persepsi Mahasiswa Dengan Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran seharusnya mahasiswa dapat berinteraksi dengan bahan ajar secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dimana mayoritas mahasiswa merasa tidak puas terhadap pembelajaran jarak jauh alasannya adalah mahasiswa selama ini sudah terbiasa dengan menerima pembelajaran tatap muka, sehingga mungkin adanya ketidaksiapan dalam menggunakan metode pembelajaran e-learning (Napitupulu, 2020).

Delone & McLean (2003) menyatakan mutu pembelajaran e-learning haruslah berfokus pada karakteristik kinerja sistem yaitu kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari user/pengguna, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas, kegunaan fitur dan fungsi sistem, serta keamanan(Handayani and Wiyata, 2020).

Menurut Pramuniati peningkatan mutu interaksi mahasiswa dengan bahan ajar sebaiknya dilaksanakan dengan cara: Bahan ajar disajikan secara digital melalui berbagai cara yaitu video konferensi, percakapan online (chat) atau e-mail; Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan kemampuannya; Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi diri secara mandiri guna mengukur seberapa besar capaian belajarnya;

Mahasiswa diberi kemudahan dalam mengakses tutorial online dan semua layanan yang mendukung pembelajaran e-learning kapanpun dan dimanapun mereka berada; Adanya sistem/perangkat yang dapat memberikan informasi pada dosen dan mahasiswa tentang kemajuan dan capaian belajar yang di dapat.

Kualitas Layanan Bantuan Pembelajaran

Diagram dibawah ini menunjukkan mutu layanan bantuan pembelajaran dimana 43% mahasiswa memberikan nilai cukup baik, 31% baik, 14% kurang baik, 6% sangat baik dan 6% tidak baik.

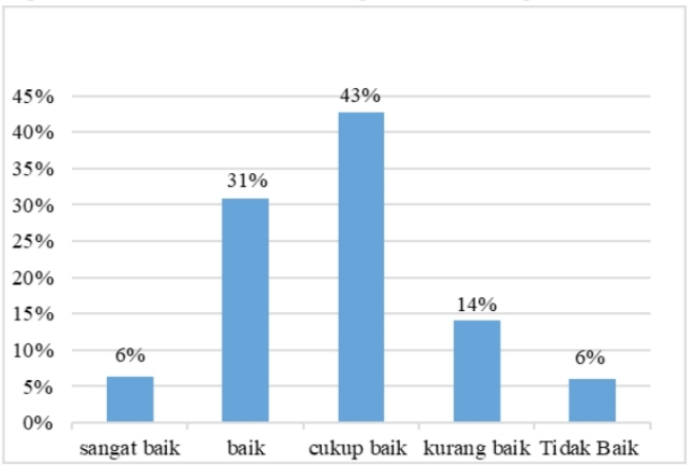

Gambar 6. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Layanan Bantuan Pembelajaran

E-learning membantu mahasiswa dalam mempelajari materi secara mandiri sebelum kelas dimulai, sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Saifuddin, 2018). Menurut Pramuniati (Pramuniati et al., 2020) layanan bantuan pembelajaran e-learning yang seharusnya ditingkatkan agar mahasiswa menjadi lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran e-learning adalah : Tersedianya sistem layanan informasi akademik, sistem administrasi akademik, serta sistem bantuan teknis (TIK), yang seharusnya mudah diakses oleh mahasiswa dimanapun dan kapan, sehingga tidak menghambat proses belajar mahasiswa; Adanya program pelatihan/sosialisasi secara online/tatap muka terhadap mahasiswa agar mahir dan memiliki keterampilan belajar jarak jauh/ belajar mandiri (study & technical skills); Menyediakan sistem layanan konseling online, sistem pembimbingan akademik online, dan sistem pelayanan pengembangan karir secara online.; Mahasiswa dapat mengakses terhadap berbagai sumber belajar (e-resources) online dalam bentuk perpustakaan digital atau repository; Tersedianya sistem informasi kemajuan belajar mahasiswa serta tersedia sistem wadah pengaduan mahasiswa secara daring.

Kualitas Interaksi Antar Mahasiswa dan Mahasiswa serta Mahasiswa dengan Dosen

Kualitas Interaksi Mahasiswa dan Mahasiswa serta dosen dirumuskan berdasarkan beberapa aspek yaitu: 1) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk saling berbicara antara mahasiswa dan dosen, 2) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan mahasiswa untuk mengirimkan tugas secara elektronik, 3) Teknologi komunikasi yang digunakan memungkinkan dosen berinteraksi dengan seluruh mahasiswa. Kualitas/mutu interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, serta mahasiswa dengan dosen digambar pada Gambar 7 persepsi Mahasiswa

terhadap Kualitas Interaksi Antara Mahasiswa serta Mahasiswa dengan Dosen mendapatkan persentase baik sebesar 38%, cukup baik sebesar 27%, kurang baik sebesar 20%, sangat baik 13% dan tidak baik sebesar 2%.

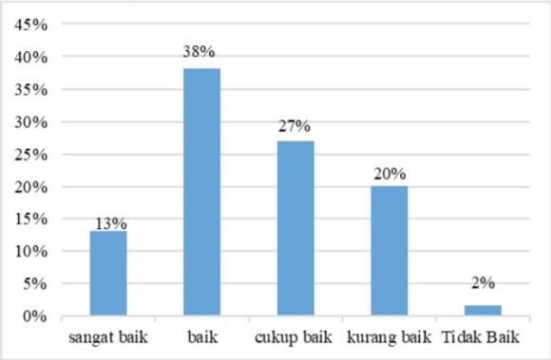

Gambar 7. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Interaksi Antara Mahasiswa serta Mahasiswa dengan Dosen

Peningkatan kualitas interaksi antar mahasiswa dan dosen secara e-learning dengan mengembangkan teknologi komunikasi digital yang menunjang kegiatan: Tersedianya sistem yang menunjang komunikasi dan interaksi antar Mahasiswa dan dosen baik secara berkelompok ataupun individu; Tersedianya sistem yang menyediakan layanan pengiriman tugas secara elektronik dari Mahasiswa; Tersedianya wadah komunikasi online antara dosen dan mahasiswa secara sinkronus dan asinkronus; Tersedianya beberapa alternatif pilihan sistem komunikasi digital sehingga dosen dapat memilih saluran pembelajaran e-learning yang tepat untuk setiap kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Kualitas Kolaborasi

Kualitas Kolaborasi dirumuskan berdasarkan beberapa aspek yaitu: 1) sistem yang digunakan memungkinkan siswa untuk mengadakan kegiatan kolaboratif, 2) Pencapaian atau tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan dengan jelas, 3) bukti sistem penilaian untuk kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun per individu, dijelaskan dengan jelas.

Kualitas Kolaborasi menurut persepsi mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 8. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Kolaborasi. Pada gambar dijelaskan bahwa Mutu Kolaborasi dalam pembelajaran menurut persepsi mahasiswa mendapatkan persentase baik sebesar 33%, cukup baik 33%, kurang baik sebesar 21%, snagat baik 7% dan tidak baik 6%.

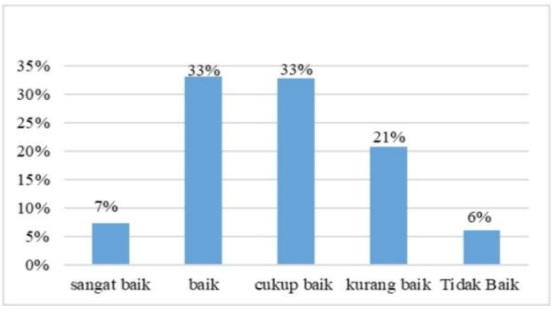

Gambar 8. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Kolaborasi

Sistem kolaborasi yang baik menurut Pramuniati (Pramuniati et al., 2020) seharusnya memperhatikan beberapa hal dibawah ini : Mendukung mahasiswa untuk melakukan kegiatan kolaborati baik dengan dosen ataupun dengan mahasiswa lainnya; Pencapaian tujuan dan kegiatan kolaboratif didefinisikan secara jelas dalam standar operasional prosedur atau peraturan lainnya; Setiap manfaat kegiatan kolaboratif bagi dituliskan dengan jelas; Sistem penilaian yang jelas untuk setiap kegiatan kolaboratif, baik per kelompok maupun per individu.

Kualitas Sistem Umpan Balik

Kualitas sistem umpan balik dirumuskan berdasarkan beberapa aspek yaitu : 1) Jadwal tugas, ujian, dan umpan balik dicantumkan dalam pertemuan awal, 2) Pemberian penjelasan tentang tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan di pertemuan awal 3) Umpan balik diberikan dengan baik oleh dosen dan rekan sejawat siswa.Kualitas sistem umpan balik pembelajaran menurut persepsi mahasiswa mendapatkan persentase baik sebesar 42%, cukup baik sebesar 25%, kurang baik 21%, sangat baik 11% dan tidak baik 2%. (Lihat Gambar 9. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Sistem Umpan Balik).

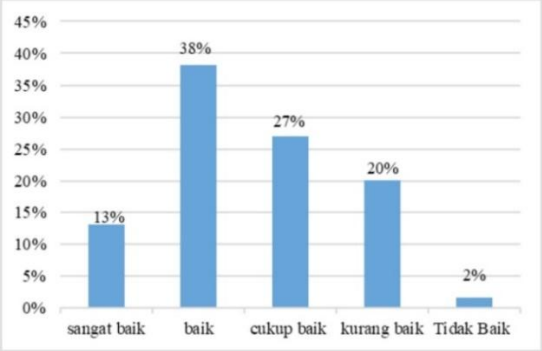

Gambar 9. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Sistem Umpan Balik

Prosedur dalam menjaga mutu umpan balik yang sebaiknya dilaksanakan dalam proses pembelajaran e-learning adalah: Umpan balik dijelaskan diawal pembelajaran yaitu mencakup jadwal tugas, ujian dan umpan balik; Tugas-tugas yang diberikan dan hasil yang diharapkan dicantumkan dalam RPS dan dijelaskan diawal pembelajaran; Adanya umpan balik baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa untuk kemajuan pembelajaran.

Kualitas Penilaian Pembelajaran

Kualitas penilaian pembelajaran disusun berdasarkan beberapa aspek yaitu: 1) Sistem penilaian dituliskan dan diinformasikan dengan jelas dan dapat diakses oleh mahasiswa, 2) Kompetensi atau capaian belajar dituliskan dengan jelas pada setiap awal kegiatan pembelajaran, 3) Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar; penugasan, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Kualitas penilaian pembelajaran menurut persepsi mahasiswa mendapatkan persentase baik sebesar 49%, cukup baik sebesar 21%, kurang baik 18%, sangat baik 10% dan tidak baik 1%. (Lihat Gambar 10. Persepsi Mahasiswa terhadap kualitas Penilaian Pembelajaran)

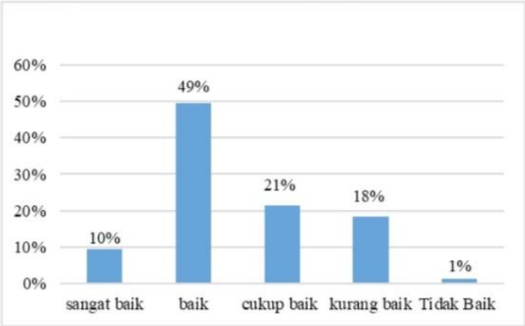

Gambar 10. Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Penilaian Pembelajaran

Untuk menjaga kualitas dalam sistem penilaian pembelajaran, sebaiknya prosedur yang dilakukan dengan memperhatikan: Sistem penilaian dituliskan dengan jelas dalam RPS; Kompetensi dan capaian belajar di tuliskan dalam RPS dan dijelaskan diawal pembelajaran; Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan prinsip materi yang diberikan; Penilaian diberikan di beberapa tahapan dan dilaksanakan selama proses pembelajaran; Sistem penilaian dilampirkan dalam laporan akhir secara rinci sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang telah dirumuskan berdasarkan standar mutu dinilai cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa dengan beberapa pertanyaan yang terdiri dari sembilan indikator kualitas pembelajaran yaitu: 1) kualitas rencana pembelajaran, 2) kualitas kegiatan pembelajaran, 3) kualitas strategi penyampaian, 4) kualitas interaksi antara mahasiswa serta mahasiswa dengan dosen, 5) kualitas interaksi mahasiswa dengan bahan ajar, 6) kualitas sistem umpan balik, 7) kualitas penilaian pembelajaran, 8) kualitas layanan bantuan pembelajaran, serta 9) kualitas kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran e-learning menurut persepsi mahasiswa berada pada kriteria cukup baik dengan persentase sebesar 50%, kurang baik 28%, Baik 11%, tidak baik 6% dan sangat baik 5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan mereka sangat berarti dalam menyelesaikan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, E. F. and Wiyata, M. T. (2020) ‘Evaluasi kepuasan pengguna E-Learning pada proses pembelajaran daring Di Institut Manajemen Wiyata Indonesia’, Arika, 14(2), pp. 75–82. doi: 10.30598/arika.2020.14.2.75

Levine, M., & Winduwati, S. (2021). Strategi Komunikasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta dalam Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19. Koneksi, 5(1), 157. https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10220

Mahendra, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan. http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9806

Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. Jurnal Teknodik, 12(2), 084. https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473

Mutawakkil, M., & Nuraedah, N. (2019). Gaya Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2), 25-42. https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.5765

Napitupulu, R. M. (2020) 'Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh', Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 7(1), pp. 23–33. doi: 10.21831/jitp.v7i1.32771.

Oktaviana, M., Rahmawati, D. P., & Sumardjijati. (2019). Strategi Mahasiswa Dalam Memahami Materi Pada Metode Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Upn "Veteran" Jawa Timur Dalam Memahami Materi Pada Metode Pembelajaran Daring). Voxpop, 73-79.

Pramuniati, I. et al. (2020) Pengembangan sistem penjaminan mutu dalam implementasi pembelajaran daring di Universitas Negeri Medan. 1st edn. Medan: Universitas Negeri Medan.

Saifuddin, M. F. (2018) 'E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa', Jurnal VARIDIKA, 29(2), pp. 102–109. doi: 10.23917/varidika.v29i2.5637.

Sitepu, B. P. and Lestari, I. (2018) 'Pelaksanaan rencana pembelajaran semester dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi', Perspektif ilmu Pendidikan, 32(1), pp. 41–49. doi: 10.21009/PIP.321.6.

Subhi, I. (2020) 'Urgensi upaya menjaga mutu pembelajaran di tengah pandemi Covid 19', Edification Journal, 3(1), pp. 35–56. doi: 10.37092/ej.v3i1.213.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian & Pengembangan. Alfabeta.

Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. Avant Garde, 8(2), 165. https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134

Wisman, Y. (2017). Effective Communication In Education. Jurnal Nomosleca, 3(2), 646-654. https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039

Yusuf Siregar, M., & Amiril Akbar, S. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19. At- Tarbawi, 12(2), 180-188. https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.1832